

ANALISIS PENINGKATAN KASUS KORBAN PENIPUAN *LOVE SCAMMER* PADA *SOCIAL MEDIA* DI INDONESIA

Melainaya Agusaputri, Rama Sahtyawan, S.T., M.Cs., Ir. Dedy Hariyadi, S.T., M.Kom.

INTISARI

Latar Belakang: Penelitian ini mengkaji dampak teknologi digital, khususnya media sosial dan aplikasi kencan, terhadap hubungan asmara di Indonesia. Meskipun memudahkan interaksi, platform ini meningkatkan risiko kejahatan siber seperti *Love Scam*. Penelitian ini mengidentifikasi jenis kejahatan siber, dampak negatif platform online, dan menekankan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko dan pencegahan *cybercrime*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan korban *Love Scammer* di Indonesia melalui media sosial, dengan fokus pada modus operandi pelaku, faktor-faktor yang membuat korban mudah tertipu, dan solusi pencegahan di masa mendatang.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang dikumpulkan melalui wawancara daring dan kuisioner *online*. Sasaran penelitian adalah pengguna media sosial di Indonesia yang pernah menjadi korban *Love Scam*. Data yang terkumpul akan digunakan untuk memahami modus operandi serta peningkatan jumlah korban *Love Scam* di Indonesia.

Hasil: Pelaku *Love Scam* menggunakan manipulasi emosional dan identitas palsu untuk menipu korban secara finansial. Dari 40 responden, mayoritas korban adalah perempuan berusia 20-30 tahun dengan Instagram sebagai platform utama. Kasus meningkat pada 2022 dan stabil pada 2023-2024, dipicu oleh kebutuhan emosional dan kurangnya kesadaran. Solusi yang diusulkan mencakup edukasi, verifikasi identitas, dan peningkatan keamanan *online*.

Kesimpulan: Penelitian ini mengungkap taktik pelaku *Love Scam* seperti membangun kepercayaan dan meminta uang dengan identitas palsu. Mayoritas korban berusia 20-30 tahun, dengan perempuan lebih rentan. Instagram adalah platform utama yang digunakan. Kasus meningkat pada 2022 dan menurun pada 2023-2024. Faktor utama penipuan adalah kebutuhan emosional dan kurangnya kesadaran. Solusi meliputi edukasi, verifikasi identitas, dan penggunaan fitur keamanan *online*.

Kata-kunci: *Love Scam*, *Cyber Crime*, *Cyber Awareness*, *Romance Scam*, *Social Media*, Analisis Univariat

ANALISIS PENINGKATAN KASUS KORBAN PENIPUAN LOVE SCAMMER PADA SOCIAL MEDIA DI INDONESIA

Melainaya Agusaputri, Rama Sahtyawan, S.T., M.Cs., Ir. Dedy Hariyadi, S.T., M.Kom.

ABSTRACT

Background: This research discusses the impact of advances in digital technology, particularly the use of social media and online dating apps in romantic relationships in Indonesia. While facilitating interaction, the use of these platforms increases the risk of cybercrime, including love scammers, who utilize romantic relationships to exploit victims. Data shows a significant increase in love scammer cases in Indonesia between 2019-2023. This research identifies common types of cybercrime, analyzes the negative impact of online platforms, and emphasizes the importance of increasing public awareness of cybercrime risks and prevention.

Method: This research uses a quantitative descriptive method to describe the situation objectively through numerical data. Data is collected through online interviews and online questionnaires distributed to social media users in Indonesia who have been victims of Love Scam. The collected data will be analyzed to understand the modus operandi and the increasing number of Love Scam victims in Indonesia.

Result: Love Scam perpetrators utilize emotional manipulation and fake identities to financially exploit victims. Of the 40 respondents, the majority of victims were women aged 20-30, with Instagram as the main platform. Cases increased in 2022 and stabilized in 2023-2024. The main factors for victims being scammed are emotional needs and lack of awareness. Proposed solutions include education, identity verification, and increased online security. This scam remains a significant threat.

Conclusion: The research reveals the tactics of Love Scam perpetrators such as building trust and asking for money under false identities. The majority of victims were aged 20-30, with women being more vulnerable. Instagram was the main platform used. Cases increased in 2022 and decreased in 2023-2024. The main factors for fraud are emotional needs and lack of awareness. Solutions include education, identity verification, and use of online security features.

Keywords: Love Scam, Cyber Crime, Cyber Awareness, Romance Scam, Social Media, Univariat Analyst